

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional atau penelitian korelasional, dimana penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk menjalin hubungan antar variabel.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini variabelnya adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII di MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada subjek dengan menggunakan teknik tes, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi faktual yang nyata, penulis mendatangi MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam metode kuantitatif, realitas di tempat dilihat sebagai sesuatu yang konkret yang dapat dirasakan dengan panca indera. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan beberapa variabel yang berhubungan dengan subjek yang diteliti dan kemudian mengembangkan alat untuk mengukurnya.<sup>2</sup> Dalam penelitian yang dilakukan dengan metode ini, data para narasumber dikumpulkan secara empiris langsung di tempat kejadian perkara dengan tujuan untuk mengetahui pendapat para narasumber tentang objek penyidikan.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini di MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus dengan alamat Jalan Rahtawu Menawan kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Adapun alasan yang mendasari dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu sudah dikembangkannya program menghafal Al-Qur'an di MTs Tahfidh Yanbuul Quran

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 326.

<sup>2</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2013, hlm. 5.

Menawan Kudus, namun masih belum menggali potensi kecerdasan siswa yaitu prestasi belajar matematika.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini terbagi dalam beberapa bulan dari April 2022 hingga Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

| Keterangan           | Jan-Mar 2021 | Apr-Jun | Jul-Sept | Okt-Des 2021 | Jan-Mar 2022 | Apr-Jun | Jul-Sep | Okt-Des 2022 | Jan-Mar 2023 |
|----------------------|--------------|---------|----------|--------------|--------------|---------|---------|--------------|--------------|
| Pengajuan Judul      | ■            |         |          |              |              |         |         |              |              |
| Observasi Awal       |              | ■       |          |              |              |         |         |              |              |
| Penyusunan Proposal  |              |         | ■        |              |              |         |         |              |              |
| ACC Proposal         |              |         |          |              | ■            |         |         |              |              |
| Penyusunan Instrumen |              |         |          |              |              | ■       |         |              |              |
| Pengumpulan Data     |              |         |          |              |              |         | ■       |              |              |
| Analisis Data        |              |         |          |              |              |         |         | ■            |              |
| Penyusunan Skripsi   |              |         |          |              |              |         |         | ■            | ■            |

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah obyek atau benda-benda di suatu daerah yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan entitas atau orang yang diteliti.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas VIII mulai dari kelas VIII A sampai kelas VIII E berjumlah 161 siswa.

<sup>3</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisa Isi dan Analisa Data Sekunder)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 74.

**Tabel 3.1**  
**Data siswa MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus**  
**Kelas VIII**

| Kelas  | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|--------|
| VIII A | 33        | 0         | 33     |
| VIII B | 32        | 0         | 32     |
| VIII C | 33        | 0         | 33     |
| VIII D | 31        | 0         | 31     |
| VIII E | 32        | 0         | 32     |
| TOTAL  |           |           | 161    |

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah keseluruhan dalam populasi.<sup>4</sup> Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling yaitu sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang dipilih adalah metode probabilistik, yaitu, metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampelnya adalah seluruh siswa kelas VIII E di MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus yaitu sebanyak 32 siswa.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

### Hubungan antar Variabel Penelitian



<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 118.

Keterangan :

- Variabel bebas (independent) X = Kemampuan menghafal Al-Qur'an
- Variabel terikat (dependent) Y = Prestasi Belajar Matematika

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut.<sup>5</sup> Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul di atas, sebaiknya penulis mengklarifikasi terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

### a. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

*Tahfidz* berasal dari bahasa Arab *hafidzo*, *yahfudzu*, *hifdzan*, artinya menghafal. *Dzikir* berasal dari kata “mengingat”, dengan arti “terlintas dalam pikiran, dapat melafalkannya dengan hati”. *Hafidz* adalah sebutan untuk orang yang hafal Al Quran. Menghafal adalah kegiatan di mana materi verbal disimpan dalam memori untuk kemudian diingat secara verbatim sesuai dengan materi aslinya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada ingatan.

Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an berulang-ulang agar selalu mengingatnya untuk mendapatkan ilmu. Ketika seseorang telah hafal dengan sempurna ayat-ayat Alquran, mereka memanggilnya "al-Hafidz". Istilah ini digunakan di Indonesia. Dan istilah “al-Hafidz” dimungkinkan, berdasarkan aspek bahasanya, yaitu al-hifdzu, yang berarti “dipelajari dengan hati”.

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah

- a. Frekuensi menghafal
- b. Tahsin bacaan Al-Qur'an
- c. Pemahaman kandungan
- d. Jumlah setoran kepada guru

---

<sup>5</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 74.

### b. Prestasi Belajar Matematika

Keberhasilan Belajar sendiri dipahami sebagai kegiatan yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu, yang dicatat dalam raport sekolah. Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar, yaitu. sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran tersebut. Kepuasan muncul ketika siswa telah melakukan sesuatu dengan baik. Artinya hasil belajar hanya dapat diketahui jika hasil belajar siswa telah dinilai. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah penilaian hasil belajar matematika selama kurun waktu tertentu yang disajikan dalam laporan pembelajaran matematika.

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang dialami siswa menimbulkan perubahan pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan menunjukkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan masalah, soal atau tugas guru. Nilai raport atau nilai semesteran akan menjadi tolok ukur prestasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**indikator Nilai**

| Nilai   | Indikator |
|---------|-----------|
| 0 – 59  | D         |
| 60 – 79 | C         |
| 80 – 89 | B         |
| 90-100  | A         |

Keterangan :

A = Bagus Sekali

B = Bagus

C = Cukup

D = Kurang

**KISI-KISI SOAL TES KEMAMPUAN  
MATEMATIKA MATERI BARISAN DAN DERET  
DAN KARTESIUS**

| Indikator                                                                 | Bentuk Soal    | Nomor Soal |
|---------------------------------------------------------------------------|----------------|------------|
| Menyatakan ulang suatu konsep                                             | Essay / uraian | 5          |
| Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsepnya       |                | 4          |
| Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika           |                | 2          |
| Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari konsep                   |                | 3, 10      |
| Memanfaatkan dan menggunakan serta memilih prosedur atau operasi tertentu |                | 1, 6, 7    |
| Menerapkan konsep dan algoritma dalam pemecahan masalah                   |                | 8, 9       |

**KISI-KISI ANGKET KEMAMPUAN  
MENGHAFAI AL QURAN**

| Variabel                      | Indikator                     | Nomor Soal |
|-------------------------------|-------------------------------|------------|
| Kemampuan Menghafal Al-Qur'an | 1. frekuensi menghafal        | 1-5        |
|                               | 2. Tahsin bacaan Al-Qur'an    | 6-10       |
|                               | 3. Pemahaman kandungan        | 11-15      |
|                               | 4. Jumlah setoran kepada guru | 16-20      |

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen.<sup>6</sup> Uji validitas adalah uji yang menunjukkan bahwa alat yang

---

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.167.

digunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data adalah valid. Valid artinya alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur objek.<sup>7</sup> Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah sebuah survei efektif. Sebuah survei dianggap valid jika pertanyaan survei mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.<sup>8</sup> Dari sini dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu ukuran untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli. Peneliti kemudian berkonsultasi dengan tiga dosen dari IAIN Kudus untuk selanjutnya menguji validitas instrumen yakni dosen yang ahli di bidang pendidikan matematika dan bidang Al-Qur'an serta satu guru program tahfidz dari MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus. Analisis objek yang digunakan peneliti menggunakan variabel penelitian yang disepakati oleh keempat evaluator dan didukung oleh penulis, serta mempertahankan item yang disetujui oleh keempat evaluator dengan mengoreksi item yang diajukan oleh evaluator dan menjatuhkan item yang disetujui oleh evaluator. Tidak disetujui oleh keempat pengulas.

Ketika pengujian struktural selesai, itu akan beralih ke pengujian instrumen. Instrumen yang diakui para ahli itu diujicobakan kepada 30 siswa. Setelah data ditabulasikan, uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor dengan mengkorelasikan rating instrumen. Ini membutuhkan dukungan komputer dengan SPSS.<sup>9</sup>

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilainya positif, maka objek atau *query* tersebut dinyatakan valid. Pada penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan penilaian item kuesioner dengan penilaian konstruk atau variabel.

---

<sup>7</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 13.

<sup>8</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, hlm. 20.

<sup>9</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Al-Fabeta, Bandung, 2013, hlm. 352.

Sehingga membandingkan antara r tabel dengan r hitung dari nilai *Correlated Item- Total Correlation*.<sup>10</sup>

Dalam uji validitas penelitian ini, koefisien validitas isi Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient*, yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli terhadap n orang tentang seberapa baik item tersebut merepresentasikan konstruk pengukuran. Rumus indeks V Aiken adalah sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C - 1)]$$

$$s = r - l_0$$

V = indeks validitas butir (indeks V Aiken)

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

$l_0$  = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

r = angka yang diberikan oleh penilai

n = banyaknya penilai.<sup>11</sup>

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1.

Signifikansi indeks Aiken's V yaitu:<sup>12</sup>

**Tabel 3.2 Kriteria Validitas Isi Indeks V Aiken**

| No | Interval                | Kriteria         |
|----|-------------------------|------------------|
| 1. | $0.00 \leq V \leq 0.40$ | Validitas Rendah |
| 2. | $0.40 < V < 0.80$       | Validitas Sedang |
| 3. | $0.80 < V \leq 1$       | Validitas Tinggi |

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS menggunakan uji statistik cronbach alpha. Untuk mengukur instrumen yang reliabel, dikatakan reliabel jika skor yang diperoleh pada uji statistik Cronbach alpha > 0,60. Di sisi lain, jika Cronbach Alpha ditemukan, koefisiennya kurang dari <; 0,60, maka itu tidak dapat diandalkan.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 52-54

<sup>11</sup> Hendryadi, Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Kuesioner, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 173.

<sup>12</sup> Retnawati H., ANALISIS KUANTITATIF INSTRUMEN PENELITIAN (Panduan Peneliti, Dan Psikometrian) (Parama Publishing), <https://books.google.co.id/books?id=brRoEAAAQBAJ>.

<sup>13</sup> Multifiah, *Zis Untuk Kesejahteraan Umat* (Malang: UB Press, 2011), 101.

Rumus Cronbach Alpha:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{dengan varian } \sigma_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Nilai reliabilitas
- $k$  : Banyaknya item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir
- $\sigma_t$  : Varian Total
- $x$  : Skor tiap soal
- $n$  : Banyaknya siswa.<sup>14</sup>

### 3. Uji Daya Beda

Tujuan dari analisis kuantitatif skala psikologis ini adalah untuk menentukan tingkat varians dan reliabilitas dari skala psikologis tersebut. Spesifisitas item, atau kekhasan, adalah kemampuan setiap item pada skala psikologis untuk membedakan tingkat atribut atau konstruk dari setiap sampel penelitian. Kekuatan bukti atau diskriminasi objek adalah salah satu prasyarat untuk skala psikologis yang baik.<sup>15</sup>

Ciri dari butir soal adalah butir soal dapat menekankan keterampilan individu siswa. Butir soal dengan daya pembeda yang baik dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan baik atau cerdas dengan siswa yang berkemampuan rendah atau kurang cerdas.<sup>16</sup> Rumus yang dipakai untuk mengetahui daya beda setiap butir tes adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Dimana:

$D$  : Daya pembeda butir

$B_a$  : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

$B_b$  : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

$J_a$  : Banyaknya subjek kelompok atas

$J_b$  : Banyaknya subjek kelompok bawah<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 233.

<sup>15</sup> Ahmad Syaifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2020), 100.

<sup>16</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 240-241.

<sup>17</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 241-242.

**Tabel 3.3 Nilai Indek Daya Beda**

| Nilai Indek Daya Beda    | Interprestasi |
|--------------------------|---------------|
| $0,00 \leq DP \leq 0,20$ | Sangat Jelek  |
| $0,20 < DP \leq 0,40$    | Cukup         |
| $0,40 < DP \leq 0,70$    | Baik          |
| $0,70 < DP \leq 1,00$    | Sangat Baik   |

#### 4. Uji Tingkat Kesulitan

Tingkat kesusahan suatu item dipakai untuk mengukur tingkat kesusahan persoalan.<sup>18</sup> Kesusahan dihitung sebagai angka yang mewakili presentase siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.<sup>19</sup>

$$D = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$D$  = indeks kesulitan soal yang dicari

$B$  = jumlah jawaban yang benar

$JS$  = jumlah semua lembar jawaban (jumlah tester).

Tolok ukur dalam merepresentasikan taraf kesulitan suatu butir soal dipakailah kriteria berikut.<sup>20</sup>

#### Tabel 3.4 Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesulitan

| Nilai D                 | Interpretasi |
|-------------------------|--------------|
| $D = 0,00$              | Sangat Sukar |
| $0,00 \leq D \leq 0,30$ | Sukar/Sulit  |
| $0,30 < D \leq 0,70$    | Sedang       |
| $0,70 < D \leq 1,00$    | Mudah        |
| $D = 1,00$              | Sangat Mudah |

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Peneliti tidak bisa memperoleh data sesuai dengan standar data yang berlaku tanpa

<sup>18</sup> Sudi Prayitno, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2019), 67.

<sup>19</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 244.

<sup>20</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 246.

pengetahuan tentang teknik pengumpulan data.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya adalah:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.<sup>22</sup> Skala pengukuran yang digunakan dalam survei ini adalah skala Likert, dimana setiap lima pilihan pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Kurang setuju
- e. Tidak setuju.

Kuesioner (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang tertulis tentang responden untuk dijawab.<sup>23</sup> Metode angket dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VIII Mts Tahfidh Yanbuul Qur'an Menawan Kudus. Angket yang digunakan adalah angket untuk siswa. Kuesioner siswa merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan berdasarkan pendapat siswa tentang proses peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Metode Tes

Tes adalah suatu alat dengan rangkaian soal, latihan dan lain-lain yang mengukur kemampuan, kecerdasan, intelek, keterampilan atau bakat seseorang atau kelompok.<sup>24</sup> Metode tes digunakan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa. Tes ini berbentuk soal isian singkat yang berjumlah 20 soal. Hasil tes digunakan sebagai data prestasi belajar matematika siswa.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 308.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 199.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 99.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 193

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Hasil penelitian lebih kredibel bila didukung oleh foto atau tulisan ilmiah dan seni yang ada.<sup>25</sup> Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi di MTs Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus pada kegiatan pembelajaran maupun data dari siswa bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan program menghafal Al-Qur'an di kelas VIII E serta data mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah data absensi siswa, beserta foto-foto saat penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII Mts Tahfidh Yanbuul Quran Menawan Kudus dalam menghafal Al-Quran dan hasil belajar matematika. Informasi yang terkumpul dari penelitian ini diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Secara konseptual, analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian informasi yang dikumpulkan secara sistematis. Model analisis data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dianalisa dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Uji Prasyarat
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji penerimaan klasik untuk kontrol awal data, yang dilakukan setelah uji statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis selanjutnya adalah uji statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya adalah uji statistik nonparametrik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

<sup>26</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 159.

Dalam penelitian ini, digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 25*, persamaan umumnya sebagai berikut:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Keterangan:

$F_s$  = distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t$  = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika angka signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.<sup>27</sup>

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar peneliti mengetahui apakah data tersebut linear atau non-linear. Uji ini berkaitan dengan metode regresi. Untuk menggunakan regresi, bentuk grafik harus linier (lurus). Pada uji linieritas yang menggunakan program *SPSS 25* untuk memudahkan proses perhitungan peneliti, proses pengambilan keputusan didasarkan pada :

- 1) Jika nilai Sig menyimpang dari linearitas.  $> 0,05$  artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau
- 2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig  $\leq 0,05$  berarti tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>28</sup>

#### 2. Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang didasarkan pada penyajian masalah diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji regresi linier sederhana. Tujuan regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel X (kemampuan menghafal Al-Qur'an) dibandingkan dengan variabel Y (prestasi belajar matematika). Untuk

<sup>27</sup> Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Solo: UNS Pres, 2009), 170.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 188.

mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 25. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = variable terikat

X = variable bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi<sup>29</sup>

Selanjutnya dilakukan pengujian t dengan tujuan mengetahui signifikansi konstanta dan variable bebas untuk variable terikat.<sup>30</sup> Dengan kata lain, uji-t bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman pengambilan keputusan adalah :

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = N - 2 artinya  $H_0$  ditolak, atau
- 2)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = N - 2, artinya  $H_0$  diterima.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 188.

<sup>30</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 266.